

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pusaran globalisasi yang kian pesat, sejumlah elemen dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara lain dan berdampak pada ekonomi Indonesia. Perekonomian global mempengaruhi perekonomian Indonesia secara tidak langsung. Hal ini berlaku untuk setiap bisnis yang melakukan investasi dengan harapan untuk memberikan keuntungan kepada investor pada titik dan waktu yang tepat di masa depan.

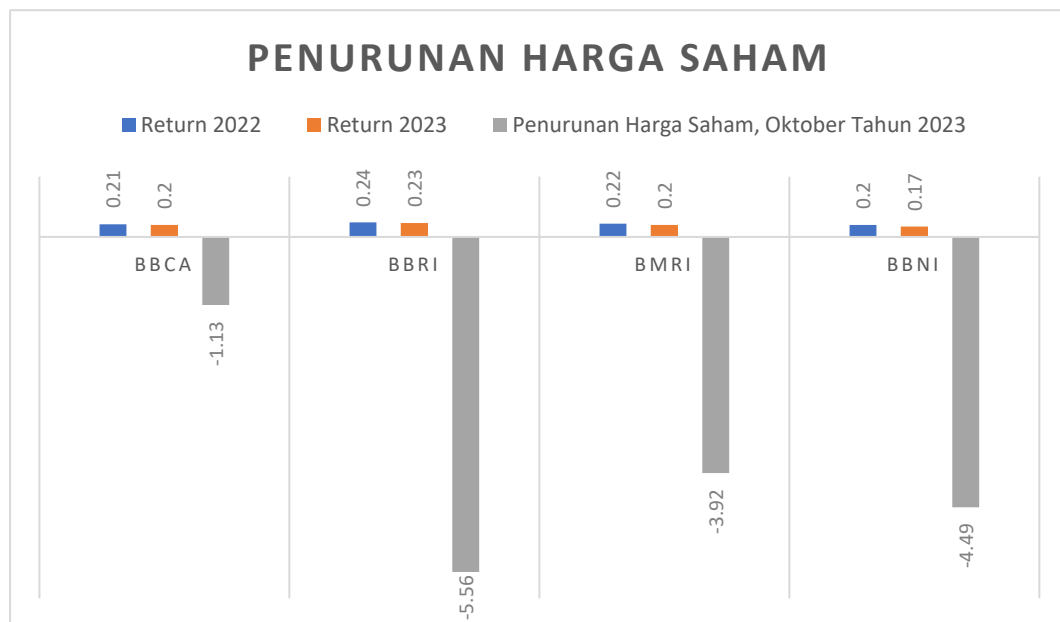
Di dalam sebuah investasi hal yang paling umum yang dilakukan oleh investor adalah mempertimbangkan sebuah harapan akan keberhasilan kontribusi modal yang ia berikan. Ini bertepatan dengan tujuan investor yang berharap mendapatkan return (Niawaradila dkk, 2021).

Menurut Kencana (2021) potensi imbal hasil memfasilitasi investor dalam mengevaluasi selisih antara keuntungan yang telah terealisasi dan estimasi pendapatan yang dijanjikan oleh berbagai jenis investasi pada level pengembalian yang diantisipasi. Oleh karena itu, daya tarik suatu perusahaan bagi investor untuk berinvestasi akan sangat dipengaruhi oleh tingkat return yang dapat diraih dari saham unit usaha tersebut.

Banyak unit korporat yang terdaftar di pasar modal karena minat pemodal yang besar bertujuan untuk menyalurkan dana ke dalam ranah pasar modal. Dengan menerapkan kebijakan investasi yang termaktub di dalam legislasi nomor 8 tahun

1995 perihal pasar modal, pemerintah membantu meningkatkan minat investasi.

Penghasilan dari investasi saham dan besarnya return yang diperoleh investor individual tergantung pada seberapa banyak aktivitas perdagangan yang dilakukan. Volume perdagangan saham setiap investor memengaruhi return saham (Bhuntar & Netty, 2023).



Sumber: bisnis.com, data diolah penulis 2025

Gambar 1.1 Grafik Penurunan Harga Saham Sub-Sektor Perbankan

Berdasarkan data return saham tahunan tahun 2022 dan 2023, terlihat bahwa keempat bank besar nasional mengalami penurunan return, yang merefleksikan tekanan di sektor perbankan. Sebagai contoh, saham BBRI mencatatkan return sebesar 0,24 persen pada tahun 2022 dan menurun menjadi 0,23 persen pada tahun 2023.

Dilansir dari bisnis, fenomena penurunan return saham sektor perbankan Indonesia pada tahun 2023 banyak dipengaruhi oleh manifestasi kebijakan moneter bank Indonesia yang mengakibatkan elevasi suku bunga acuan hingga 6 persen.

Kenaikan suku bunga ini meningkatkan biaya dana (*cost of fund*), yang berujung pada menurunnya margin keuntungan bank dan penurunan harga saham di sektor tersebut.

Sebagai dampaknya, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami penurunan harga saham sebesar 5,66 persen dalam sepekan, yang mencerminkan pengaruh langsung dari keputusan tersebut. Bank besar lainnya, seperti BCA dan Mandiri, juga mengalami penurunan harga saham, meskipun mereka tetap mencatatkan laba positif. Selain itu, laju pertumbuhan kredit yang melambat turut menambah ketidakpastian pasar. Kenaikan suku bunga yang diprediksi akan berlanjut hingga tahun depan memperburuk proyeksi return saham di sektor perbankan.

Teramati adanya beberapa variabel yang berimplikasi pada pengembalian ekuitas diantaranya, struktur modal, volume perdagangan ekuitas dan nilai kapitalisasi bursa. Elemen-elemen analitis yang berimplikasi terhadap tingkat pengembalian modal saham salah satunya meliputi struktur modal. Struktur modal bisa menjadi sebuah aspek informatif lain yang direalisasikan oleh kontributor modal dalam rangka memproyeksikan masa depan perusahaan.

Keputusan mengenai struktur modal emiten mengemukakan gambaran kepada pemilik modal perihal pendekatan manajerial mengevaluasi gambaran futuristik mengenai institusi bisnis tersebut. Para penyandang dana cenderung untuk tidak berinvestasi pada surat berharga ekuitas perusahaan yang memperlihatkan rasio utang terhadap modal yang menonjol, dikarenakan nilai tersebut memberikan sinyal akan potensi risiko perusahaan yang secara

proporsional lebih tinggi (Devi & Artini, 2019).

Pandangan dari Burhanudin & Cipta (2021) menyatakan bahwa entitas bisnis dengan arsitektur finansial yang kurang optimal dan tanggungan utang yang substansial, niscaya menghadirkan tekanan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Semakin besar rasio liabilitas dalam komposisi pendanaan entitas bisnis, semakin besar beban yang perlu dipikul. Hal ini menambah risiko finansial, seperti ketidakmampuan membayar utang dan bunga. Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya memengaruhi pandangan investor terhadap risiko investasi mereka.

Penelitian terdahulu terkait dampak struktur modal terhadap tingkat pengembalian saham menunjukkan capaian yang terealisasi Amri dkk. (2020) menunjukkan bahwasanya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan studi lain yang diadakan oleh Mourine & Septina (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hal lain yang turut berperan dalam pembentukan imbal hasil saham adalah volume perdagangan saham. Tingginya aktivitas transaksi saham memproyeksikan daya pikat investor yang dominan, yang dapat mendorong kinerja saham dan meningkatkan return investor. Menurut Ratnasari dkk. (2022) sepiunya aktivitas perdagangan saham mencerminkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi, sedangkan tingginya volume penjualan menunjukkan banyaknya investor yang ingin merealisasikan keuntungan atau keluar dari pasar.

Kajian terdahulu meneliti dampak volume perdagangan saham terhadap

return saham, sebagaimana ditunjukkan oleh kontribusi ilmiah yang dilakukan (Maharani, 2023) menunjukkan bahwa secara parsial tinggi rendahnya jual-beli saham mempengaruhi return saham. Dan studi yang diadakan oleh Mursalini dkk. (2023) menunjukkan bahwa imbal hasil investasi saham memiliki korelasi signifikan dengan aktivitas transaksi saham. Namun, temuan studi yang dilakukan oleh Ratnasari dkk. (2022) menunjukkan bahwa seberapa sering saham diperdagangkan tidak berimplikasi pada tingkat pengembalian saham.

Faktor lain yang dipertimbangkan adalah nilai pasar perusahaan, yang diukur dengan kapitalisasi pasar. Investor menggunakan kapitalisasi pasar sebagai referensi untuk berinvestasi dalam jangka panjang karena saham papan atas menunjukkan bahwa ada banyak peminat di dalamnya. Biasanya investor memilih saham-saham berkapitalisasi besar dikarenakan menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk pertumbuhan di masa depan dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi selain pembayaran keuntungan dan tingkat keraguan yang rendah (Hendarsih & Harjunawati, 2020).

Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan membuktikan adanya korelasi linear positif antara nilai pasar perusahaan dengan tingkat pengembalian sahamnya. Hasil penelitian Yuana & Barata (2022) menunjukan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian Niawaradila dkk. (2021) menyatakan bahwa Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Return Saham. Namun penelitian Fakhruddin & Wulandari (2022) menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap return saham.

Walaupun telah ada berbagai penelitian mengenai pengaruh struktur

modal, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham, sedikit sekali eksplorasi yang secara khusus memfokuskan pada perusahaan sub-sektor perbankan di Indonesia. Terlebih lagi, kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat fluktuasi suku bunga BI memperkuat urgensi untuk meneliti sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut di sektor perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, didorong oleh dasar fenomena yang melatarbelakangi serta inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah perumusan penelitian yang didasarkan pada latar belakang isu yang ada:

1. Apakah struktur modal, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar berpengaruh secara simultan terhadap return saham?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah diajukan, kajian ini berintensi untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, dengan fokus

pada perusahaan-perusahaan dalam ranah subsektor perbankan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh secara simultan struktur modal , volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap return saham.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal terhadap return saham.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh volume perdagangan saham terhadap return saham.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kapitalisasi pasar terhadap return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil studi yang dilakukan oleh peneliti semoga dapat berguna bagi beberapa pihak di masa depan:

1. Manfaat teoritis
 - a. Semoga kajian ini berpotensi menyajikan kontribusi kepada peneliti lain dalam bidang akuntansi keuangan tentang hubungan antara return saham dan teorinya.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan lanjutan dari penelitian sebelumnya mengenai volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar untuk mendapatkan imbal hasil investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Investor:

Manfaat praktis dari studi ini bagi investor adalah membagikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana struktur modal, jumlah saham yang diperdagangkan dan nilai pasar perusahaan dapat memengaruhi return saham, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih logis dan strategis. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, investor dapat mengidentifikasi perusahaan yang memiliki potensi return optimal serta mengelola risiko investasi secara lebih efektif, khususnya dalam memilih emiten dengan kondisi keuangan dan likuiditas yang sesuai dengan profil investasi mereka.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penemuan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti berikutnya untuk membangun penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain yang relevan atau menggunakan pendekatan dan metode analisis yang berbeda. Selain itu, studi ini juga akan memperluas pemahaman terkait aspek yang memengaruhi pengembalian keuntungan sehingga dapat memperkaya literatur di bidang keuangan dan investasi, khususnya dalam konteks pasar keuangan nasional.

